

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tingkat baca di Indonesia terbilang dalam kategori rendah.<sup>2</sup>Kondisi itu terlihat dari beberapa hasil studi, misalnya studi CCSU menyebutkan Indonesia ranking keenam puluh dari enam puluh satu negara dalam hal tingkat membaca.<sup>3</sup>Kemudian sebaran PISA yang disampaikan oleh OECD pada tahun 2019, menyebutkan tingkat daya baca masyarakat Indonesia posisi kedua puluh enam dari tujuh puluh negara.Selanjutnya berdasarkan UNESCO di antara seribu masyarakat Indonesia, hanya satu yang suka membaca.<sup>4</sup>

Membaca merupakan kebutuhan manusia, karena dengan adanya membaca manusia akan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca, selain itu juga akan menambah pengetahuan dan wawasan. Perintah untuk membaca terdapat dalam wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah*

---

<sup>2</sup> Siswati, "Minat Membaca Pada Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2010, hal. 124.

<sup>3</sup> Wawan Krismanto, "Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2017, hal. 184.

<sup>4</sup>Larasati Dyah Utami, "*Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*", diakses dari <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>, pada Senin, 6 Maret 2022 pukul 09:13 WIB.

*yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>5</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. Karena dengan membaca akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan informasi, yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Agar anak dapat berkembang dan dapat menerima pelajaran dengan baik, maka minat dan kebiasaan membaca merupakan kunci utama bagi anak untuk dapat memahami suatu pelajaran. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya: Minat yang dapat menunjang belajar siswa yaitu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena apabila anak tidak berminat kepada pelajaran dan gurunya, maka anak tidak akan mau belajar dan sulit menerima pelajaran. Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Faktor utama penentu keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Karena itu diperlukan seorang guru yang profesional yang bisa mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri dan bisa mempersiapkan diri mengatasi masalah-masalah di masa mendatang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa, dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 904.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 152

<sup>7</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

Guru yang professional yaitu guru yang menguasai masalah belajar mengajar. Seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, dan mempunyai strategi belajar yang tepat.<sup>8</sup>

Peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca pada tingkat dasar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nantinya penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah/madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya peserta didik tingkat SD/MI sederajat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan merupakan sekolah yang berada di Dusun Kamogan, Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Keadaan siswa di MI tersebut yang heterogen, ada siswa yang rajin dalam membaca buku, ada siswa yang kurang rajin dalam membaca buku. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya nanti mempunyai minat untuk belajar jika membaca saja masih banyak yang kurang telaten. Oleh karena itu guru di MI Darussalam

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 200-201

Kolomayan perlu melakukan strategi yang sesuai, dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan diperoleh bahwa MI Darussalam Kolomayan melakukan berbagai cara unik untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya, diantaranya: renovasi perpustakaan, membaca teks di luar materi pelajaran kemudian bersama-sama mencari kesimpulan, amanat dan hal menarik dari teks tersebut, menceritakan kembali buku yang sudah dibaca, serta beragam kegiatan edukatif yang menyenangkan.

Penulis ingin mengetahui strategi dan hambatan guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di MI Darussalam Kolomayan. Penulis ingin meneliti tentang “*Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi induktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana hambatan strategi guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

2. Untuk mendeskripsikan strategi induktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat bacasiswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang atau masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minatbaca.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu juga sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan guru sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi untuk menanamkan minat baca siswa. Selain itu juga menambah pengetahuan guru tentang minat membaca. Dapat dijadikan juga sebagai motivasi bagi siswa untuk menumbuhkan budaya gemar membaca dan minat membaca pada dirisiswa, dan mengetahui pentingnya membaca bagi siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi pembaca

Dapat memberi arahan pada masyarakat bagaimana pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan yang akan datang.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi Guru

Menurut David yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Dalam dunia pendidikan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk memperoleh tujuan

tertentu dalam pendidikan. Intinya dari pengetahuan tersebut yaitu strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

#### b. Minat Baca

Menurut Farida Rahim minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.<sup>10</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar” ini adalah dengan adanya strategi yang tepat yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca, maka siswa akan mempunyai minat dalam membaca dan siswa akan terbiasa membaca sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan minat bacasiswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 28.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman peesetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I, berisi pendahuluan, yang terdiri atas (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan Istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, berisi Landasan teori, terdiri dari: (a) strategi guru, (b) kedisiplinan belajar siswa, (c) aktivitas belajar, (d), pembelajaran pada saat pandemic (e) penelitian terdahulu.

BAB III, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari, (a) Rancangan penelitian (b) fokus penelitian, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan, (e) uji keabsahan data, (f) teknik analisis data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya memuat datadata yang sudah analisis.

BAB V, membahas tentang kajian Pustaka dengan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian tentang strategi guru dalam penanaman nilai moral.

BAB VI, berisi penutup, bagian ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian lalu terhadap saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.
3. Bagian akhir Skripsi terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya.

Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 125.

*educational goal*” .Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>12</sup> Awaluddin Pimay mengutip pendapat M. Arifin bahwa strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>13</sup>

Pengertian strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Jadi strategi baru pada tataran rancangan kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan. Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet, XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

<sup>13</sup> Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Cet, I; Semarang: Rasail, 2005), h. 50.

## **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Dilihat dari aspek proses pengolahan pesan, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis:<sup>14</sup>

### **a) Strategi Pembelajaran deduktif**

Strategi deduktif adalah salah satu pendekatan berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati. Pendekatan pembelajaran deduktif adalah pembelajaran dengan cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum, untuk selanjutnya menarik kesimpulan yang bersifat khusus (Busrah, 2012).<sup>15</sup>

Selanjutnya, menurut Sutrisman & Tambunan (1987) mendefinisikan pendekatan deduktif sebagai suatu cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan penalaran deduktif, yakni pendekatan yang dimulai dari definisi kemudian diikuti dengan contoh-contohnya yang relevan.<sup>16</sup>

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan deduktif adalah cara berfikir dari hal yang bersifat umum yaitu pemberian penjelasan tentang pembelajaran (rumus atau teori) ke hal-hal yang bersifat khusus yaitu berupa penerapan rumus atau teori tersebut (dalam bentuk contoh-contoh khusus). Pembelajaran dengan pendekatan deduktif juga terkadang sering disebut pembelajaran tradisional, yaitu guru memulai dengan teori-teori dan meningkat ke penerapan teori (contoh). Pembelajaran

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*..... hal. 1. 46

<sup>15</sup> Busrah, M. 2012. "Pembelajaran Deduktif pada Pembelajaran Alkana". Sulawesi Selatan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). hal. 5,

<sup>16</sup> Sutrisman dan G. Tambunan.(1987). *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka. Hal 16

dengan pendekatan deduktif juga berarti menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa.

Mungkin hari ini transfer ilmu merupakan hal yang selalu ingin dihindari oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, kenyataannya hal ini masih tetap dan harus dilakukan. Hanya saja, jika pembelajaran hanya mengandalkan transfer ilmu, esensi dari tujuan utama pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pendekatan deduktif akan tetap digunakan dalam taraf yang tidak berlebihan pada model pembelajaran termutakhir sekali pun.

a. Karakteristik Strategi Deduktif

Bransford (dalam Prince dan Felder) melakukan penelitian dibidang psikologi dan neurologi. Temuannya adalah: "All new learning involves transfer of information based on previous learning", artinya semua pembelajaran baru melibatkan transfer informasi berbasis pembelajaran sebelumnya. Strategi deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pembelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menjelaskan teoritis ke bentuk realistik atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Guru menjelaskan teori-teori yang telah ditemui oleh para ahli, kemudian menjabarkan kenyataan yang terjadi atau mengambil contoh-contoh nyata yang berhubungan langsung dengan teori tersebut.

Menurut Herman Hudoyo dalam Rohim (2010, hlm. 7-8) strategi deduktif akan lebih memudahkan peserta didik menangkap konsep yang diajarkan jika diterapkan pada kelas yang tepat (baik) dan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajarannya sangat singkat.

Jika pendekatan ini dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada ingatan siswa, dan siswa bersifat pasif hanya mendengarkan dan menurut pada pola pengajaran yang disajikan oleh pendidiknya saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa (berupa pemaparan abstraksi, definisi dan penjelasan istilah-istilah), yaitu cenderung berorientasi pada perolehan materi.
- b) Dilandasi suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.
- c) Menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus yaitu guru memberikan materi dan kemudian memberika contoh-contoh soalnya.
- d) Lebih menekankan ingatan siswa dan siswa bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan banyak dalam kegiatan

pembelajaran, siswa hanya menurut pola pengajaran yang disajikan oleh gurunya.

b. Langkah-langkah Strategi Deduktif

Pendekatan pembelajaran deduktif dapat dimulai dengan guru menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa sehingga konsep atau prinsip (teorema atau rumus) yang disampaikan sesuai dengan materi, menjelaskan secara rinci kepada siswa teorema atau rumus dan definisi lengkap dengan pembuktiannya, dan kemudian guru memberikan contoh-contoh soal yang sesuai dengan penerapan teorema atau rumus-rumus tersebut kepada siswa.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam strategi deduktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan.
- 2) Menyajikan aturan, prinsip yang berifat umum, lengkap dengan definisi dan buktinya.
- 3) Disajikan contoh-contoh khusus agar peserta didik dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum.
- 4) Disajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus itu merupakan gambaran dari keadaan umum.

**b) Strategi Pembelajaran Induktif**

Strategi pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan

berpikir kritis. Pada strategi pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi- informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola- pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tadi.

Strategi pembelajaran induktif dirancang berlandaskan teori konstruktivisme dalam belajar. Strategi ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (questioning) dalam penerapannya. Melalui pertanyaan- pertanyaan inilah guru akan membimbing siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide. Tingkat keefektifan strategi pembelajaran induktif ini, jadinya-sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, dimana guru harus menjadi pembimbing yang akan membuat siswa berpikir. Strategi pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar. Strategi ini secara otomatis bila digenjut dengan baik oleh guru, juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa., dengan catatan, guru dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif dan siswa merasa aman dan tak malu/takut mengeluarkan pendapatnya.

Kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif juga bergantung pada contoh-contoh /ilustrasi

yang digunakan oleh guru serta kemampuan guru membimbing siswa untuk melakukan analisis terhadap contoh/ilustrasi yang diberikan.

Strategi induktif dipelopori oleh Hilda Taba (Joyce & Weil; 2002:127), strategi yang didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Taba (Joyce dkk, 2002) membangun model ini dengan pendekatan yang didasarkan atas beberapa postulat antara lain :<sup>17</sup>

- 1) Kemampuan berfikir dapat diajarkan
- 2) Berfikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data

Pembelajaran secara induktif dimulai dari contoh-contoh untuk memahami suatu konsep. Jotce dkk (2000) membagi tiga fase strategi pembelajaran induktif yaitu: pembelajaran konsep, interpretasi data dan aplikasi prinsip sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pembentukan konsep

Pembentukan konsep merupakan proses berpikir yang kompleks yang mencakup membandingkan, menganalisa dan mengklasifikasikan dan penalaran induktif serta hasil dari sebuah

---

<sup>17</sup>Joyce, B. dkk. (2000), *Models of Teaching*, London: Allyn & Bacon. Natawidjaya, R. & Alimin, Z. (1996), *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. Hal 167

<sup>18</sup>*Ibid hal 169*

pemahaman (Gerhard, 1971:154) Tahapan pembentukan konsep ini terdiri dari tiga langkah, yaitu :<sup>19</sup>

- a. Mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan
- b. Mengelompokkan data atas dasar kesamaan karakteristik, dan
- c. Membuat kategori serta memberi label pada kelompok kelompok datayang memiliki kesamaan karakteristik

## 2) Interpretasi data

Strategi ini merupakan cara mengajarkan bagaimana menginterpretasi dan menyimpulkan data. Sama halnya dengan strategi pertama (pembentukan konsep), cara ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan tertentu.

## 3) Aplikasi prinsip

Strategi ini merupakan kelanjutan strategi pertama dan kedua. Setelahsiswa mampu merumuskan suatu konsep, menginterpretasikan dan menyimpulkan data, selanjutnya mereka diharapkan dapat menerapkan suatu prinsip tertentu kedalam suatu situasi permasalahan yang berbeda atau siswa diharapkan dapat menerapkan suatu prinsip untuk menjelaskansuatu fenomena baru.

---

<sup>19</sup> Gerhard, M. (1971), *Effective Teaching Strategis with The Behavioral Outcomes Approach*. USA: Parker Publishing Company. Hal 145

a. Langkah-Langkah Strategi Induktif

Pengolahan pesan secara induktif bermula dari (i) fakta atau peristiwa khusus, (ii) penyusunan konsep berdasarkan fakta-fakta, (iii) penyusunan generalisasi berdasarkan konsep-konsep (Mudjiono, 2006). Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif adalah:

- 1) Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.
- 2) Menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu.
- 3) Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal perkiraan itu. Disusun pertanyaan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu.<sup>20</sup>

b). Strategi Pembelajaran Induktif, yaitu pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang khusus menuju ke umum yaitu generalisasi atau rumusan konsep atau aturan. <sup>21</sup>Strategi pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan

---

<sup>20</sup>Mudjiono dan Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 78

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 1. 48.

keterampilan berpikir kritis. Pada pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tadi. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan cara eksperimen, diskusi, dan demonstrasi.

## **2. Minat Baca**

### **a. Pengertian Minat Baca**

Menurut Darmono yang dikutip Ratna Dwi Sulistiani dalam skripsinya, minat baca yaitu kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Dian Sinaga yang dikutip Ratna Dewi Sulistiani dalam skripsinya yaitu minat baca merupakan proses sosial budaya, yang mana membaca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh.<sup>22</sup>

Baderi mengemukakan tentang pengertian minat baca, menurutnya minat baca yaitu: Minat baca dipahami sebagai keinginan untuk mengetahui, memahami isi dari apa yang tertulis yang mereka baca. Melalui kegiatan “membaca” manusia mengisi khazanah memorinya dengan informasi yang secara kumulatif akan membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia tersebut dalam kiprahnya sebagai

---

<sup>22</sup> Ratna Dewi Sulistiani, *Strategi Pembinaan...*, hal. 31.

mahluk berbudaya. Dengan menggunakan panca inderanya, manusia menyerap informasi yang terkandung dalam objek yang dibacanya”.<sup>23</sup>

Farida Rahim juga berpendapat mengenai minat membaca: Keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca yaitu keinginan atau ketertarikan yang kuat dalam diri individu untuk membaca yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan rasa senang tanpa ada suatu paksaan.

#### **b. Kesiapan-kesiapan Membaca**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam membaca adalah kesiapan membaca itu sendiri. Ada beberapa faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar. Kesiapan-kesiapan ini mencakup hal-hal berikut:

##### 1) Kesiapan Mental (*Mental Readiness for Reading*)

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, sulit

---

<sup>23</sup> Athaillah Baderi, *Teknik Pemasarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hal. 5.

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajarann Membaca...*, hal. 28.

berkonsentrasi, kemampuan berfikir menurun, akibatnya tidak bisa membaca dengan baik dan efisien.

2) Kesiapan Fisik (*Physical Readiness for Reading*)

Kesiapan fisik membaca tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Siswa yang sering sakit, kurang istirahat serta memiliki kondisi yang tidak optimal untuk membaca dan belajar. Faktor yang mempengaruhi antara lain kapasitas penglihatan dan pendengaran, faktor berbicara, kesehatan termasuk stamina fisik yang kurang baik dapat mengurangi kemampuan membaca secara efektif dan efisien.

3) Kesiapan Emosi (*Emotional Readness for Reading*)

Gangguan emosi juga dapat mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Kematangan emosi seseorang tidak terlepas dari keadaan lingkungan. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar yang kelak akan mempengaruhi keberhasilan membaca.

4) Kesiapan Pengalaman (*Experiential Readness for Reading*)

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki. Siswa yang memahami banyak mengerti kata-kata akan lebih cepat paham, begitu sebaliknya.

### c. Prinsip pembinaan Minat Baca

Prinsip-prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks. Terdiri dari menangkap dan memahami kata, serta menyimpulkan apa yang dibaca.
- 2) Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Guru harus mengetahui kecerdasan setiap muridnya, sehingga kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca dapat disesuaikan dengan sifat-sifat murid.
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi. Guru harus banyak mengetahui kemampuan membaca murid-muridnya, Sehingga menjadi dasar pembinaan dan pengembangan minat baca murid.
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan. Guru hendaknya menyediakan bahan bacaan yang up to date , banyak mengundang informasi-informasi baru, dan menyediakan buku-buku sesuai kebutuhan siswa.
- 5) Kemahiran membaca perlu adanya pelatihan kontinyu. Ketrampilan membaca harus dilatih sedini mungkin dan secara kontinyu sejak seseorang pertama kali masuk sekolah.

---

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 194- 198.

- 6) Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca. Dalam membaca murid-murid harus selalu disertai dengan kegiatan evaluasi.
- 7) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Belajar itu melalui membaca, agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus mampu membaca secara efisien.

### **3. Strategi Meningkatkan Minat Baca**

Dalam meningkatkan minat baca pada anak, diperlukan strategi atau metode yang baik agar menuai hasil yang maksimal. Dalam meningkatkan minat baca mencakup metode yang digunakan, lingkungan yang mendukung, adanya bahan bacaan yang memadai, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru. Jadi guru berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak. Menurut Yulitomor yang dikutip Magdalena dalam skripsinya, ada beberapa upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada anak, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun pustakawan. Buku yang diperkenalkan biasanya buku yang baru, menarik dan dapat ditunjukkan secara langsung.
- b. Pameran buku. Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan toko buku atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya.

---

<sup>26</sup> Magdalena, *Peran Perpustakaan ...*, hal. 23.

- c. Majalah dinding. Majalah dinding hingga kini masih merupakan media sederhana untuk berekspresi dan berkreasi. Majalah dinding dapat menjadi media kelas dan sekolah.

Menurut Kanwil Depdikbud Jawa Barat dalam Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM, yang dikutip Magdalena dalam skripsinya, ada empat strategi atau upaya yang dilakukan perpustakaan guna meningkatkan minat membaca siswa:<sup>27</sup>

- a. Adanya kerjasama antara guru pengajar dengan petugas perpustakaan atau pustakawan. Kegiatan ini dilakukan setiap guru pengajar memberikan tugas yang materinya adalah tersedia di perpustakaan. Dengan begitu pembinaan minat baca dapat berjalan dengan lancar
- b. Kegiatan Lomba. Lomba yang diadakan dapat berupa lomba baca, lomba mengarang, lomba membuat synopsis dan lomba klipng. Siswa dibiasakan untuk tidak asal membaca, namun membaca untuk disimak dan dimengerti. Untuk membuktikan kebenaran apa yang telah dibaca dan di kerjakan, maka diadakan semacam tes, dialog atau percakapan langsung.
- c. Kunjungan perpustakaan. Adanya jam khusus bagi tiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perpustakaan.
- d. Promosi perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan dan dibantu oleh guru, dalam rangka memperkenalkan perpustakaan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 24.

kepada siswa. Promosi yang dilakukan berhubungan dengan perpustakaan, sesekali mengadakan pameran kecil di sekolah tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan pemberitahuan secara rutin tentang buku-buku baru yang dipasang pada papan pengumuman.

Menurut Bafadal, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang terhadap membaca:<sup>28</sup>

- a. Memperkenalkan buku-buku. Misalnya pada Mata Pelajaran IPA mengenai kebersihan lingkungan, guru bisa mencari cerita bergambar atau cerita pendek yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan
- b. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh. Memperkenalkan kegigihan tokoh-tokoh.
- c. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan.

Proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhikebutuhannya. Anak yang mempunyai kebiasaan membaca, ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan ...*, hal. 203-205.

<sup>29</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan ...*, hal. 58

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan dan mendapatkan acuan perbandingan, hal ini dilakukan untuk memberikan anggapan, menghindari kesamaan, dari penelitian sebelumnya sudah dilakukan dengan memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari plagiasi, maka peneliti sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan proposal skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Ratna Dewi Sulistiani, 2014. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Administrasi Pendidikan. “*Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta IIP*”. Skripsi tersebut membahas tentang bentuk strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga didukung dengan adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan adalah usaha yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca. Dari 18 kebijakan perpustakaan Mayoga terdapat dua bentuk pembinaan minat baca yang ditujukan dengan cara berinteraksi langsung pada siswa, yaitu mulok PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca) dan MBL (Mayoga Books Lover). Dengan pembinaan melalui mulok PPMB, sasaranpembinaan akan lebih tepat dan terfokus, sehingga Pembina akan mudah mengidentifikasi masalah apa yang mempengaruhi minat baca siswa. Pembinaan melalui MBL bertujuan agar anak-anak lebih dapat mengembangkan minat baca mereka dengan mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan di dalamnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ratna Dewi Sulistiani, *Strategi Pembinaan ...*, hal. 158. Skripsi pdf.

2. Kania Rianthi, 2010. Mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Perpustakaan. “*Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*”. Skripsi tersebut membahas, dengan adanya kegiatan mendongeng yang rutin diadakan oleh perpustakaan Yayasan Pustaka Kelana, memberikan dampak yang signifikan menumbuh kembangkan minat baca anak-yaitu dengan adanya kegiatan mendongeng maka anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya, dan dengan kegiatan mendongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak dan memberi manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan anak, dalam hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.<sup>31</sup>
3. Benediktus, 2017. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*”. Skripsi tersebut membahas, dalam meningkatkan minat baca siswa guru mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah di dengar dan dibacanya , membeli buku yang menarik minat baca, menukar buku dengan temannya, memberi hadiah buku, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca.<sup>32</sup>
4. Sriwahyuni Atika, 2019. Mahasiswa Universitas Raden Fatah Palembang. “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Al-Adli Palembang*”. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Siswa kelas 1 dan kelas

---

<sup>31</sup> Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca...*, hal. 54, Skripsi pdf.

<sup>32</sup> Benediktus, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kutagede 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 77. Skripsi pdf

2 MI Al-Adli Palembang ini minat bacanya masih rendah, dikarenakan siswa kelas 1 dan 2 ini masih dalam tahap pengenalan huruf. Dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah juga pada kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2. Siswa kelas 1 dan kelas 2 masih kurang tertarik datang ke perpustakaan dikarenakan masih minimnya buku-buku yang menarik perhatian siswa, seperti halnya buku-buku bergambar, cerita dongeng, komik, dan lain-lain. (2) strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memperkenalkan buku-buku kepada siswa, selain itu, strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan motivasi/ arahan/ dorongan kepada peserta didik, dan strategi yang terakhir yaitu sebelum pelajaran di mulai, guru akan melakukan kegiatan tanya jawab. (3) Faktor pendukung: Adanya program madrasah yang mewajibkan siswa yang keluar atau tamat dari MI Al-Adli Palembang untuk menyumbangkan satu buah buku sebagai kenang-kenangan, adanya perpustakaan yang nyaman sebagai tempat membaca siswa, adanya buku pegangan siswa, buku guru, buku paket yang menunjang siswa untuk membaca dan memudahkan guru memberi tugas membaca, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku paket tersebut. Faktor penghambat: Masih minimnya koleksi buku di perpustakaan, serta masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca buku.

5. Endah Fitriana, 2021. Mahasiswa IAIN Tulungagung. "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Budaya Literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk*". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa, (1) strategi guru dalam meningkatkan minat baca spontan siswa melalui budaya literasi dengan menggunakan beberapa media yang bisa memicu siswa untuk secara spontan dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu menyajikan slogan, mengaktifkan majalah dinding, video pembelajaran dan pemberian pertanyaan secara acak. (2) strategi guru dalam meningkatkan minat baca terpola siswa melalui budaya literasi dengan pemberian kegiatan yang berkaitan dengan literasi yang dapat memicu minat baca terpola anak yaitu menulis kegiatan sehari-hari, kegiatan mengaji setiap pagi, setoran hafalan surah, membaca setiap hari 3 -5 lembar, kunjungan ke perpustakaan dan membaca 10 menit sebelum pembelajaran.<sup>33</sup>

6. Huriyatul Fikri, 2019. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifudin Sambas. *“Strategi Pembelajaran Deduktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Hasil pada pembelajaran pendidik harus memiliki strategi dalam pembelajaran. Hal ini memiliki dampak yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran deduktif. Strategi ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang diambil oleh pendidik yang dimulai dengan konsep yang diketahui kepada konsep mengimplementasikan. Maksudnya disini adalah strategi ini dimulai dengan penjelasan pendidik dan contoh-contoh yang diberikan pendidik, kemudian peserta didik mencerna materi tersebut dan membuat contoh tersendiri atau mengerjakan tugas sebagai alat ukur pemahaman.

---

<sup>33</sup> Endah Fitriana, *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Budaya Literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk”* Skripsi IAIN Tulungagung pdf 2021

7. Intan Nadiroh, dan Cahya Mauidho Hasanah, 2021. Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang. *“Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Deduktif dan Induktif”*. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V, guru menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan belajarmengajar secara garis besar masih menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan, terkadang juga guru menggunakan pendekatan deduktif-indukif dalam materi-materi tertentu. Pembelajaran matematika melalui pendekatan deduktif dan pendekatan induktif dijalankan tanpa mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Meskipun dalam pembelajaran matematika pola pikir deduktif itu penting dan merupakan salah satu tujuan yang bersifat formal yang memberi tekanan pada penataan nalar, namun dalam pembelajaran matematika pola pikir induktif juga diperlukan. Pendekatan ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai dengan maksimal.
8. Nani Puri Astikasari, 2018. IAIN Tulungagung. *“Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Nganut.”* Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Perencanaan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dalam bentuk-bentuk strategi. Guru merencanakan itu mulai dari memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, memberi motivasi atau dorongan ke peserta didik tentang pentingnya membaca, memberi tugas meresume mencakup 5W+1H, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di materi, mencari kliping atau artikel

terkait materi yang diajarkan, dan ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. (2) Pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dalam pelaksanaan yang guru lakukan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu guru memberikan tugas meresume, membuat kliping, membuat pertanyaan dan mendorong siswa untuk bercerita tentang apa yang telah di dengar atau di bacanya. (3) Faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu adanya program sekolah bahwa siswa yang tamat dari MIN Pandansari wajib menyumbangkan 1 buah buku bacaan, adanya perpustakaan kecil di almari kelas, adanya buku LKS, buku paket, buku guru yang memudahkan guru memberikan tugas seperti tugas meresume, membuat kliping, dan membuat pertanyaan. (4) Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya variasi buku, minimnya koleksi buku yang ada di kelas-kelas, dan masih ada siswa yang belum bisa membaca.

9. Novarinda, Alfira, 2022. UIN Raden Fatah Palembang. *“Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang”*. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V berdasarkan perencanaan serta pelaksanaannya terdapat beberapa bentuk strategi yaitu Menugaskan siswa membaca atau literasi 15 menit di awal pembelajaran, Memberikan pertanyaan yang jawabannya ada di buku, Menugaskan siswa membaca buku pelajaran di luar jam pelajaran, dan kunjungan perpustakaan sebelum adanya pembelajaran daring.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratna Dewi Sulistiani (kualitatif 2014) “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III”	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2) Sama-sama meneliti tentang minat baca 3) Sama-sama menggunakan strategi	1) Subjek dan lokasi penelitian 2) Jenjang sekolah yang diteliti 3) Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda
2	Kania Rianthi (kualitatif 2010) “Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun”	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Sama-sama meneliti tentang minat baca 3. Sama-sama menggunakan strategi	1 Subjek dan lokasi penelitian 2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda
3	Banediktus (kualitatif 2017) “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”	1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2 Sama-sama meneliti tentang minat baca	1 Subjek dan lokasi penelitian 2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda

4	Sriwahyuni Atika (2019) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Al Adli Palembang”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama menggunakan stratregi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>
5	Endah Fitriana, (2021) Mahasiswa IAIN Tulungagung. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Budaya Literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama menggunakan stratregi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>
6	Huriyatul Fikri, 2019. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifudin Sambas. “ <i>Strategi Pembelajaran Deduktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>

		strategi	
7	Intan Nadiroh, dan Cahya Maudho Hasanah, 2021. Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang. <i>“Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Deduktif dan Induktif”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama menggunakan strategi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>
8	Nani Puri Astikasari, 2018. IAIN Tulungagung. <i>“Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut.”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama menggunakan strategi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>
9	Novarinda, Alfira, 2022. UIN Raden Fatah Palembang. <i>“Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2 Sama-sama meneliti tentang minat baca</li> <li>3 Sama-sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2 Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda</li> </ol>

		menggunakan strategi	
--	--	-------------------------	--

Dari tabel penelitian terdahulu di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi guru agar dapat memotivasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Untuk lokasinya berbeda, tahun ajaran, dan juga subjek yang diteliti. Berdasarkan posisi peneliti saat ini dibanding dengan penelitian terdahulu adalah bahwa fokus dari penelitian saat ini yaitu pada strategi guru untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

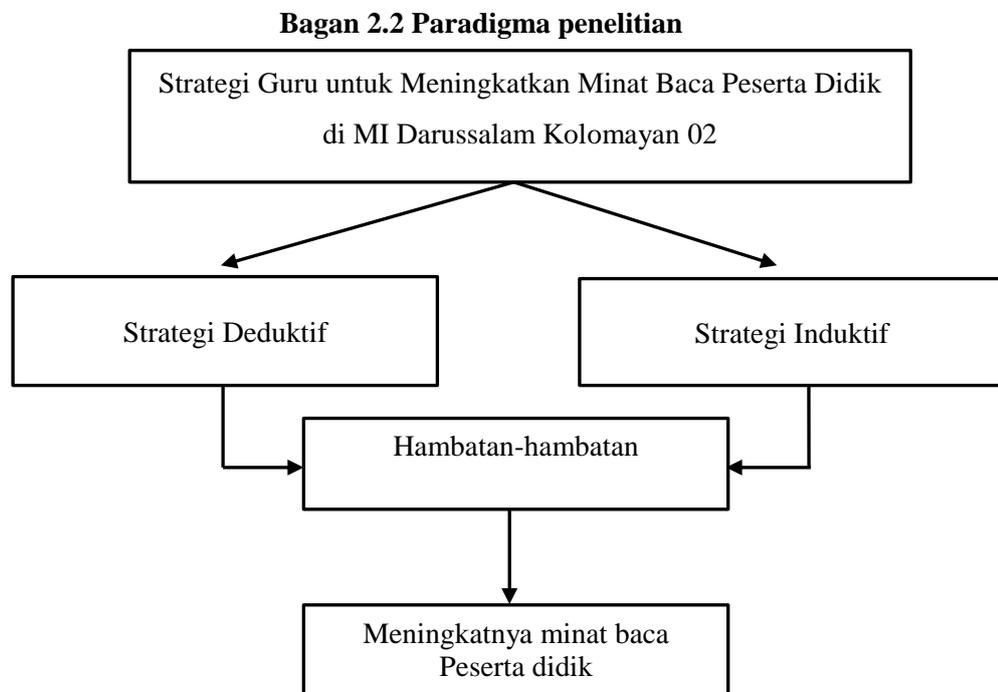
### C. Paradigma Penelitian

Menurut beberapa ahli paradigma penelitian adalah sebagai seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi untuk menuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Bagi seorang ilmuwan paradigma dengan demikian dianggap sebagai konsep-konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian tertentu, sebagai jendela dari mana ia dapat menyaksikan dunianya secara jelas.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 21.

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola pikir dengan pola lainnya, yakni mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Darussalam Kolomayan maka guru harus memiliki strategi yang tepat agar minat baca siswa bisa meningkat seperti yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan strategi pembelajaran agar penelitian dapat mencapai tujuan. Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>35</sup>



<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*..... hal. 1. 46

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Alasan memilih pendekatan kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasi. pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Peneliti benar-benar menggali data secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi asus adalah anaisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Creswell menyatakan bahwa studi kasus (Case Study) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu —sistem yang terbatas (bounded system) pada suatu kasus secara mendetail, disertai penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.<sup>37</sup>

Objek dalam penelitian ini adalah Guru Mi Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Peneliti menggali data secara bertahap. Peneliti menggali data berupa wawancara individu dengan guru, dan kepala sekolah mengenai

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 26

<sup>37</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm.76

strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Peneliti dalam tindakan ini terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara serta pengumpul data-data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini termasuk kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti bekerja sama dengan kepala madrasah dan guru wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar untuk observasi dan melakukan wawancara membahas strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat juga digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran serta observasi keadaan madrasah serta hal-hallainnya. Selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta

didik. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, yang terletak di Dusun Kamogan, Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pihak MI Darussalam Kolomayan mendukung jika diadakan penelitian di MI tersebut. MI Darussalam Kolomayan juga termasuk MI yang maju dan banyak peserta didik dari MI Darussalam Kolomayan yang berprestasi, murid di MI tersebut juga banyak. Dalam proses pembelajaran, setiap guru di MI Darussalam Kolomayan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dan dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan di MI Darussalam Kolomayan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain,<sup>38</sup> Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Data

---

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

merupakan informasi yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan yang dianalisis untuk memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.

Data yang disajikan bisa berupa deskripsi. Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Data adalah hal yang sangat penting untuk membahas permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil catatan penelitian, berupa fakta maupun angka. Dalam penelitian data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa pendapat orang secara individual atau kegiatan dan hasil pengkajian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder berupa bukti catatan atau laporan historis yang sudah tersusun. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan dokumentasi yang berupa data madrasah, struktur organisasi, data guru dan karyawan,

keadaanpeserta didik dan kondisi pembelajaran di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>39</sup>Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi yang alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>41</sup>Kegiatan observasi dilakukan unntuk mengamati strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik dan lain-lain.Tujuan observasi langsung pada Kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 308.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 309

<sup>41</sup> M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :PT.Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 120

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan biasanya dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>42</sup>

Tahapan wawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala Madrasah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar dengan menggali informasi terkait Profil Sekolah, Sejarah Visi Misi Dan Tujuan Madrasah, dan guru kelas V dengan menggali informasi terkait minat baca pada peserta didik kelas V serta bagaimana strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas V.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, minat baca pada peserta didik, penyebab kurangnya minat baca pada peserta didik dan solusi untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik. Adapun subjek penelitian dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Selain dengan kepala sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami minat baca yang kurang.

---

<sup>42</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.<sup>43</sup>

Dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui minat baca peserta didik dalam memahami dan mengikuti pembelajaran pada siswa Kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Adapun metode analisis data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal.226

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di kumpulkan oleh peneliti dalam catatan yang masih kompleks, selanjutnya peneliti merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting. Hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan peran guru serta data yang mengenai peran guru sebagai pendidik, motivator dan evaluator direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevansi data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini untuk memudahkan memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data yang berupa kegiatan, tindakan guru dan menyajikan data yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, motivator dan evaluator untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik pada.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Setelah terkumpulnya data, bisa dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu. Pada tahap akhir dari teknik analisis data ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan strategi guru terutama untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonoadi Blitar.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ada empat kriteria yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data:<sup>45</sup>

##### **a. Kepercayaan (Kreadibility)**

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat

---

<sup>45</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*,... hal. 88

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>46</sup>

Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi kekeliruan peneliti. Perpanjangan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Mencari yang dapat diperhitungkan serta tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara seksama pada satu hal tertentu. Aspek yang diamati berupa aktivitas subjek ataupun hal lainnya. Selain itu, peneliti melakukan ketekunan

---

<sup>46</sup> Ibid.,

pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya, meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, mencatat serta mengumpulkan dengan detail yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.<sup>47</sup> Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data dari gabungan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dari sumber yang telah ada untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Adapun triangulasi yang di ambil peneliti sebagai berikut:

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Baca pada Peserta Didik MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar beberapa sumber yakni guru kelas V, dan peserta didik. Berdasarkan informasi diperoleh, selanjutnya dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

---

<sup>47</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 331

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan mana saja pandangan yang sama dan berbeda dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

b. Keteralihan (transferability)

Generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.<sup>48</sup>

c. Kebergantungan (dependability)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan

---

<sup>48</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*,... hal. 105

proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>49</sup> Peneliti berhak memilih atau dipikirkan satu orang menjadi pembimbing segala aktifitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai auditor untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

d. Kepastian (confirmability)

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Proses pengujian confirmability hampir sama dengan dependability. Bedanya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji confirmability dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.<sup>50</sup>

## H. Tahapan Penelitian

Sesuai dengan yang dikatan Moelong dan Ahmad Tanzeh, penelitian ini menggunakan tahap penelitian sebagaimana yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian dilapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis

---

<sup>49</sup> Hardani Dkk, *Metode Peneitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 205

<sup>50</sup> Ibid, hal. 207

dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a) Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.
- b) Kegiatan berikutnya dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian menemui staf atau saha sekolah tersebut untuk mengajukan surat penelitian guna meminta izin melakukan penelitian di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar
- c) Peneliti dan waka kesiswaan berdiskusi tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- d) Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak sekolah di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

### 2. Tahap Desain

- a) Peneliti merumuskan instrument penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.
- b) Peneliti menyusun teknik pengalihan data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.

- b) Peneliti mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian.  
Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.
  - c) Peneliti melakukan teknik analisis data.
  - d) Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya kedalam kelompok-kelompok.
  - e) Peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.
4. Penulisan Laporan
- a) Data disepakati dengan informan.
  - b) Peneliti menuliskan hasil penelitian kedalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh peneliti dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti datang ke MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 10 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menuju ruang tata usaha dan langsung menuju ruang kepala untuk bertemu langsung dengan Kepala Sekolah, kemudian memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Maret 2022 selama dua minggu dengan melakukan pertemuan dengan bapak Aziz Bahroni Muhsin, S.Pd.I , Ibu Luluk Atul Maqnuhah, S.Pd.I.dan ibu Dzurriyatus Sholihah, S.Ag. peneliti melakukan perbincangan terkait apa yang akan menjadi permasalahan dari penelitian setelah membicarakan panjang lebar akhirnya beliau setuju untuk menjadi informan dari penelitian tersebut.

Setelah melakukan penelitian dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang strategi guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi berdasarkan fokus penelitian, peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **1. Strategi deduktif guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Pendekatan deduktif adalah pembelajaran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum lalu diarahkan pada hal yang bersifat khusus.Deduktif

adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode deduktif ini diawali dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrumen dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian konteks pendekatan deduktif tersebut, konsep dan teori merupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala.

Pembelajaran dengan pendekatan deduktif terkadang sering disebut pembelajaran tradisional yaitu guru memulai dengan teori-teori yang bersifat umum lalu meningkat ke penerapan teori atau (contoh). Pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa.

Hasil pengamatan peneliti di kelas V, sebelum kegiatan masuk ke materi pembelajaran, yang dilakukan guru yaitu memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait pembelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

“Menurut saya mbak, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan itu akan mengingatkan materi yang sebelumnya, dan untuk mengetahui apakah siswa membacanya lagi di rumah atau tidak”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Dzurriyatus Sholihah pada Pada Hari Kamis 10 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru



**Gambar 3.1**  
**Bentuk strategi deduktif guru menerangkan didepan kelas<sup>52</sup>**

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar, strategi yang dilakukan guru yaitu guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi setelah penyampaian materi pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca. Kemudian guru menyuruh siswa memberi pertanyaan kepada gurunya kemudian guru memberikakesempatan kepada siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan dari salah satu temannya.<sup>53</sup>

Guru memberikan sebuah apresiasi berupa reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari salah satu temannya. Hal itu dilakukan secara bergantian. Tetapi apabila siswa tidak ada yang bisa menjawab maka guru yang akan menjawab pertanyaan dari siswa tersebut, seperti yang disampaikan guru kelas Ibu Dzurriyatus Sholihah sebagai berikut:

“Dengan strategi yang saya lakukan, dengan siswa itu dimotivasi dan dikasih tahu tujuan membaca. Kadang setiap awal pembelajaran, itu siswa melakukan tanya jawab tentang materi

---

<sup>52</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran, Kamis 10 Maret 2022 pukul 10.30 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

<sup>53</sup>Hasil observasi pada saat pembelajaran, Kamis 10 Maret 2022 pukul 10.30 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

yang disampaikan kemarin, hal ini bertujuan agar siswa itu membaca di rumah”.<sup>54</sup>

Strategi yang digunakan guru selanjutnya adalah memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk membaca, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Setelah itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya secara bergantian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk menambah pengetahuan dan juga bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.<sup>55</sup>

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqnunah sebagai berikut:

“Guru juga memberikan tugas kepada siswa yaitu dengan cara siswa yang duduk di bangku sebelah kanan memberi pertanyaan temannya yang duduk di sebelah kiri dari soal-soal yang di baca dan di bahas sebelumnya, setelah selesai baru kemudian siswa yang duduk di bangku sebelah kiri ganti memberi pertanyaan. Jadi soal-soal dalam buku itu secara tidak langsung di baca oleh siswa berulang-ulang sehingga siswa akan paham.”<sup>56</sup>

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yang guru lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai perencanaan. Guru juga sering memberikan tugas membaca disertai membuat pertanyaan, meresume yang menyangkut 5W+1H, tanya jawab,

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bu Dzurriyatus Sholihah selaku wali kelas 5 MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 10 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

<sup>55</sup>Hasil observasi pada saat pembelajaran, Kamis 10 Maret 2022 pukul 11.30 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqnunah selaku wali kelas 5 MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 10 maret 2022 Pukul 11.00 di ruang guru

dan memotivasi siswa, akan mendorong siswa untuk membaca, sehingga akan meningkatkan minat baca pada siswa.

Adapun dari beberapa penjelasan dan hasil wawancara yang sudah diperoleh dapat kita ambil kesimpulan bahwa MI Darussalam Kolomayan Wonodadi juga sangat berupaya untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik melalui berbagai strategi salah satunya yaitu strategi deduktif ini. Guru dalam strategi deduktif ini berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam strategi deduktif ini beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu memberi kesempatan siswa membaca terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu juga guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab sebelum guru menjawab pertanyaan tersebut.

## **2. Strategi Induktif Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Strategi pembelajaran induktif merupakan strategi sebuah pembelajaran yang bersifat langsung serta efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Guru dalam pembelajaran induktif langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya guru

membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang telah diberikan.

Strategi pembelajaran induktif dirancang berlandaskan teori konstruktivisme dalam belajar. Pembelajaran ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya dalam penerapannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan inilah guru akan membimbing siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide. Tingkat keefektifan strategi pembelajaran induktif ini jadinya sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, dimana guru harus menjadi pembimbing yang akan membuat siswa berpikir.

Pendekatan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh. Contoh-contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan yang bersifat umum. Strategi induktif adalah suatu strategi yang direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi melalui observasi, membandingkan, penemuan pola, dan menggeneralisasikannya. Guru biasanya menciptakan suasana aktif belajar dengan mendorong siswa mengadakan pengamatan dan memfokuskan pengamatan melalui pertanyaan-pertanyaan.<sup>57</sup>

Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Adanya pemberian tugas tersebut maka peserta didik akan terlibat secara aktif dan seolah-olah setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas pertanyaan tersebut.

---

<sup>57</sup>Hasil observasi pada saat pembelajaran, Kamis 12 Maret 2022 pukul 09.30 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut maka akan mengurangi kemalasan pada diri peserta didik dalam hal membaca dan peserta didik juga akan mendapatkan pengetahuan yang lainnya selain yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Dzurriyatus Sholihah berikut:

“Gini mbak, Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan mengurangi kemalasan pada diri peserta didik dalam hal membaca dan peserta didik juga akan mendapatkan pengetahuan yang lainnya selain yang diberikan oleh guru.”<sup>58</sup>



**Gambar 3.2**  
**Bentuk strategi Induktif belajar di perpustakaan<sup>59</sup>**

Gambar diatas menunjukkan guru mengajak peserta didik untuk belajar dan membaca buku di perpustakaan. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Maka dengan begitu peserta didik akan terlibat secara aktif dan seolah-olah setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas pertanyaan tersebut. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut maka akan mengurangi

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bu Dzurriyatus Sholihah selaku Guru MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 16 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

<sup>59</sup> Hasil Dokumentasi pada saat siswa belajar di perpustakaan MI Darussalam Kolomayan Wonodadi, Kamis 17 maret 2022 pukul 09.00 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

kemalasan pada diri peserta didik dalam hal membaca dan peserta didik juga akan mendapatkan pengetahuan yang lainnya selain yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah. Beliau menyatakan:

“Dalam hal ini sekolah sudah memfasilitasi bahan dan sarana untuk belajar peserta didik yaitu berupa perpustakaan yang dapat digunakan untuk membaca peserta didik. Selain itu di perpustakaan yang disediakan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lainnya. Disini kepala sekolah juga sangat mengapresiasi strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengajak peserta didik belajar dan membaca di perpustakaan. Sehingga peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dari pada bermain ketika sedang disekolah. Tidak hanya itu, dengan guru menyuruh peserta didik ke perpustakaan maka peserta didik akan banyak mendapatkan informasi sendiri.”<sup>60</sup>

Hal serupa juga disampaikan salah satu siswa tentang strategi induktif guru sebagaimana yang disampaikan oleh Citra Hania Basuki siswa kelas 5 berikut:

“Saya sangat suka pergi ke perpustakaan karena saya suka membaca. Buku yang sering saya baca yaitu komik dan buku cerita. Bu guru juga sering menyuruh ke perpustakaan untuk membaca buku dan mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>61</sup>

Semakin seringnya guru memberikan tugas kepada peserta didik maka, peserta didik akan sering pergi belajar di perpustakaan untuk memecahkan masalahnya. Disana siswa juga bisa membaca lebih banyak buku, tidak hanya buku pelajaran saja. Dengan adanya hal ini maka akan meningkatkan minat baca peserta didik sehingga semakin banyak siswa

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Aziz Bhroni Muhsin selaku Kepala Sekolah MI Darussalam Kolomayan. Pada Hari Rabu 9 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Citra Hania Basuki Selaku Murid MI Darussalam Kolomayan. Pada Hari Kamis 17 maret 2022 di ruang kelas 5

yang berprestasi dan peserta didik yang semula susah atau jarang membaca akan menjadi rajin untuk membaca.

Strategi induktif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik ternyata dapat banyak memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca mereka. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara dari beberapa peserta didik dan salah satu wali kelas yang menjelaskan bahwa banyaknya peserta didik yang senang membaca dan belajar di perpustakaan setelah adanya dorongan dari guru berupa tugas. Jadi peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan bersemangat untuk dapat meningkatkan minat baca mereka serta pengetahuan tentang pelajaran atau informasi lainnya.

### **3. Hambatan Strategi Deduktif Dan Induktif Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

#### **a. Hambatan Strategi Deduktif**

Penghambat atau hambatan diartikan sebagai kendala. Sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, dalam pelaksanaannya itu pasti ada suatu kendala. Begitu juga dengan guru, dalam pembelajaran guru menerapkan suatu strategi yang sudah direncanakan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya mungkin masih ada kendala-kendala yang muncul.

Kendala-kendala tersebut juga dihadapi oleh guru saat pembelajaran sebagaimana yang disampaikan Ibu Dzuriyatus Sholihah:

“Gini mbak, Saat pembelajaran dikelas saat disuruh untuk membaca, sering saya temui di saat-saat tertentu siswa tidak

serius mereka sulit diatur untuk membaca, mungkin hal tersebut dikarenakan siswa bosan dan kurang menyukai tema bacaan”<sup>62</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Luluk, beliau menyatakan:

“Betul mbak, Siswa susah sekali untuk dikondisikan terutama jika jam pelajaran sudah mulai siang siswa mulai tidak kondusif dan terlihat gampang bosan jika disuruh membaca, padahal Cuma 1 kalimat saja, sekalipun mau mereka tidak disiplin dalam membaca yang seharusnya kalimat yang dibaca itu 4 baris mereka hanya membaca 1 baris saja”<sup>63</sup>

Jika dilihat dari observasi memang terlihat beberapa siswa yang jika disuruh membaca mereka seakan tidak mau, terlihat tidak semangat dan beberapa ada yang mengantuk karena jam pelajaran sudah memasuki waktu siang.<sup>64</sup>Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketika pembelajaran langsung terkait kegiatan membaca dikelas, siswa masih sulit untuk dikondisikan dikarenakan siswa yang mulai bosan dan beberapa siswa tidak disiplin dalam membaca.

#### **b. Hambatan Strategi Induktif**

Sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqunah, hambatan apa yang muncul dalam mengimplementasikan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut beliau:

“Hambatannya itu mbak, buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja.dan siswa belum terbiasa membaca karena disini

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Bu Dzurriyatus Sholihah selaku Guru MI Darussalam Kolomayan. Pada Hari Kamis 16 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqunah selaku Guru MI Darussalam Kolomayan. Pada Hari Kamis 16 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang

<sup>64</sup>Hasil observasi pada saat siswa belajar di perpustakaan MI Darussalam Kolomayan Wonodadi, Kamis 17 maret 2022 pukul 09.00 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi

perpustakaan bukunya kurang menarik karena bukunya buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.”<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Bu Nurul Layalin, dan mengamati kegiatan pembelajaran, serta mengetahui kendala apa yang muncul dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, menurut beliau:

“Hambatannya itu untuk di kelas saya, masih ada dua siswa yang tidak bisa membaca, dan sulit sekali diajak membaca, padahal sudah di les kan orang tuanya. Bahkan ada satu siswa tersebut yang membacanya masih mengeja.”<sup>66</sup>

Dari semua hasil wawancara, pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang utama itu terkait masalah minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas adalah, kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. Dengan adanya kendala tersebut, peneliti mewawancarai murid, bagaimana mendapatkan buku yang mereka sukai dengan minimnya ketersediaan buku di sekolah. Peneliti mewawancarai Erika Laela Saputri, murid kelas V, menurutnya:

“Buku yang sering saya baca selain buku pelajaran yaitu buku dongeng. Saya mendapatkannya dengan meminjam teman saya di rumah, kadang membeli buku yang saya sukai tersebut dan meminjam buku di kelas.”<sup>67</sup>

Jadi, peserta didik di MIDarussalam Kolomayan 02 mendapatkan buku-buku bukan hanya dari sekolah saja tetapi mereka juga ada yang meminjam temannya dan bahkan ada yang membeli

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqunah selaku Guru MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 18 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Bu Dzurriatus Sholihah selaku Guru MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 18 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Citra Hania Basuki Selaku Murid MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 18 maret 2022 di perpustakaan

buku yang mereka sukai tersebut. Anak-anak di rumah juga sering meluangkan waktunya untuk membaca, dan ketika ada tugas membuat kliping atau artikel atau meringkas buku secara otomatis anak-anak juga akan membaca.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dipaparkan peneluan penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Deduktif guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar perencanaan yang dilakukan itu dalam bentuk-bentuk strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Bentuk-bentuk strategi guru tersebut antara lain:

- a. Memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, bukan hanya buku LKS, buku paket, buku pedoman guru saja tetapi juga buku-buku sejarah, buku cerita, juga ada buku tentang kesehatan dll. Dengan memnperkenalkan buku-buku yang belum mereka ketahui, akan menarik siswa dan siswa akan penasaran/ rasa ingin tahunya tinggi terhadap isi buku tersebut dan mendorong siswa untuk membaca. Apalagi buku bergambar, itu akan menarik siswa untuk membaca,karena di usia SD/ MI itu kebanyakan siswa suka sama buku yang ada gambar-gambarnya.

- b. Memberi motivasi, arahan serta dorongan ke peserta didik. Dengan di beri arahan, tujuan membaca itu untuk apa, dengan membaca akan menambah pengetahuan dan menguasai materi, anak akan tertarik untuk membaca. Karena di usia SD/MI kebanyakan anak itu masih nurut apa yang di bilang oleh gurunya.
- c. Ketika ada materi membaca, anak disuruh membuat pertanyaan yang jawabannya ada di materi tersebut, kemudian pertanyaan itu di tukar dengan teman sebangku untuk di jawab temannya dan di kembalikan lagi untuk di koreksi. Dari sini anak akan membaca berkali-kali dan akan faham dengan materi karena dalam membuat pertanyaan pasti akan membaca, dan ketika menjawab pertanyaan temannya pasti juga akan membaca lagi dan setelah mengoreksi pekerjaan temannya, anak juga akan membaca lagi. Ini merupakan strategi yang bagus untuk di terapkan, karena anak akan membacanya berulang-ulang.
- d. Dengan merangkum materi dengan mencakup 5W+1H, apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana. Ini juga bagus untuk diterapkan karena dengan merangkum materi yang mencakup 5W+1H, anak bukan hanya sekedar membaca tetapi juga bisa membuat pertanyaan yang jawabannya ada di dalam materi.
- e. Membuat Kliping yang dihias lalu di pajang di belakang kelas anak akan tertarik dan melakukan tugas tersebut dengan baik. sehingga anak menjadi ingin tahu kliping yang di buat oleh teman-temannya yang lain dan membacanya.

## **2. Strategi Induktif Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar perencanaan yang dilakukan itu dalam bentuk-bentuk strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Bentuk-bentuk strategi induktif guru tersebut antara lain:

- a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri. Seperti guru memberikan contoh sebuah kliping, disitu guru menjelaskan apa itu kliping dan apa yang ada di dalamnya. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat kliping sendiri. Maka peserta didik akan berusaha memecahkan masalahnya masing-masing.
- b. Guru menyuruh peserta didik belajar di perpustakaan. Disana guru memberikan tugas dan menyuruh peserta didik untuk membaca buku yang ada disana untuk mendapatkan banyak informasi. Tidak hanya itu disana siswa juga bisa menyelesaikan atau menjawab tugas dari yang diberikan oleh guru. Dengan begitu maka akan meningkatkan minat belajar dan membaca peserta didik. Tidak hanya itu mereka juga akan lebih fokus dalam belajar karena di perpustakaan tidak boleh ramai.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan selain itu juga guru menyuruh peserta didik membaca buku yang ada di rumah. Dengan adanya tugas itu maka peserta didik mau tidak mau akan membaca dan belajar.

Selain itu dengan adanya strategi tersebut akan meningkatkan minat baca peserta didik dan akan menambah pengetahuan peserta didik.

### **3. Hambatan Strategi Deduktif Dan Induktif Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

#### **a. Strategi Deduktif**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran adalah:

- 1) Saat disuruh untuk membaca, sering ditemui siswa tidak serius mereka sulit diatur untuk membaca, mungkin hal tersebut dikarenakan siswa bosan dan kurang menyukai tema bacaan
- 2) Siswa susah sekali untuk dikondisikan terutama jika jam pelajaran sudah mulai siang siswa mulai tidak kondusif dan terlihat gampang bosan jika disuruh membaca, padahal hanya 1 kalimat saja, sekalipun mau mereka tidak disiplin dalam membaca yang seharusnya kalimat yang dibaca itu 4 baris mereka hanya membaca 1 baris saja.
- 3) beberapa siswa yang jika disuruh membaca mereka seakan tidak mau, terlihat tidak semangat dan beberapa ada yang mengantuk karena jam pelajaran sudah memasuki waktu siang.

#### **b. Strategi Induktif**

Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran adalah:

- 1) Minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kemudian kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. Buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja.
- 2) Siswa belum terbiasa membaca karena diperpustakaan buku yang tersedia kurang menarik yaitu berupa buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Deduktif guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah sudah cukup baik. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran setiap hari sudah diterapkan dengan baik. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada di buku yang akan dipelajarinya. Saat guru meminta peserta didik membaca buku ada peserta didik ada yang membaca dengan tekun ada yang hanya diam melamun saja dan ada yang berbincang dengan teman sebangkunya, selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak mengenai isi dari teks bacaan yang sudah dibaca oleh peserta didik. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri dan dijawab oleh teman sebangkunya.

Setelah proses tanya jawab selesai guru baru menjelaskan materi pembelajaran secara demonstrasi, selanjutnya guru juga memberikan contoh cara membuat kliping. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari tentang kliping beserta isinya. Hal itu dilakukan agar peserta didik sebelumnya masih belum mau membaca atau ramai dengan temannya supaya lebih memperhatikan akan tugas yang diberikan. Dari hal itu maka peserta didik akan lebih tanggung jawab dan peserta didik bersemangat dalam membaca buku. Karena guru telah memberikan tugas untuk setiap anak.

## **2. Strategi Induktif Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Dalam pembelajaran setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda pada setiap individu. Kemampuan membaca peserta didik di kelas tidak sama, ada peserta didik yang suka membaca dan memahami materi pelajaran dan ada peserta didik yang sulit untuk membaca dan memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dapat kita lihat dari anak yang bersemangat dalam membaca dan langsung mengerjakan tugas oleh guru akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu guru memiliki strategi untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut membaca kembali materinya atau tidak.

Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Setelah siswa membaca materi yang dipelajari guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Setelah selesai membaca materi yang dipelajari guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab oleh peserta didik. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan yang akan dijawab dengan teman sebangkunya, dan itu dilakukan secara bergantian.

Selanjutnya guru juga meminta peserta didik untuk bertanya kepada guru dan guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab. Jika ada peserta didik yang bisa menjawab maka guru akan memberikan reward kepada peserta didik yang bisa menjawabnya. Jika tidak ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka guru akan menjawabnya dan akan menjelaskan kembali kepada peserta didik supaya peserta didik memahami kembali materi yang dipelajari.

### **3. Hambatan Strategi Deduktif Dan Induktif Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

#### **a. Strategi Deduktif**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran adalah sulitnya siswa diarahkan untuk membaca dan sering ditemui di saat-saat tertentu siswa tidak serius mereka sulit diatur untuk membaca. Siswa susah untuk dikondisikan terutama jika jam pelajaran sudah mulai siang siswa mulai tidak kondusif dan terlihat gampang bosan jika disuruh membaca, padahal hanya 1 kalimat saja, sekalipun

mau mereka tidak disiplin dalam membaca yang seharusnya kalimat yang dibaca itu 4 baris mereka hanya membaca 1 baris saja.

Hal ini dapat disiasati dengan kreatifitas dan kaya akan ide-ide dan tidak hanya mengajar terpaku pada kurikulum saja, melainkan guru tersebut mampu menggunakan berbagai macam variasi metode dalam melakukan proses pembelajaran. Begitu juga untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, dengan metode yang bervariasi guru dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan membaca.

b. Strategi Induktif

Minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kemudian kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja. Siswa belum terbiasa membaca karena di perpustakaan buku yang tersedia kurang menarik yaitu berupa buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.

Kurangnya fasilitas untuk membaca ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat baca, misalnya saja selain karena pembelajaran belum kembali normal, faktor ruangan perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu terhambatnya kegiatan yang direncanakan guru untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan mencari bahan bacaan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengkajian hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan minat baca peserta didik agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### **A. Strategi Deduktif guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Strategi pembelajaran deduktif berpedoman pada urutan kegiatan yang bergerak dari hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Suparman menyatakan strategi pembelajaran deduktif mulai dengan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian disusul dengan penerapan atau contoh-contohnya pada situasi tertentu. Dengan kata lain strategi pembelajaran deduktif membelajarkan siswa secara langsung melalui strategi yang berangkat dari hal-hal umum menuju sesuatu yang khusus.<sup>68</sup> Dalam tahap ini, guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar sudah merencanakan dengan matang terkait bentuk-bentuk strategi deduktif yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Suparman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran deduktif tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila: (1) peserta didik belum mengenal pengetahuan yang sedang dipelajari, (2) isi pelajaran meliputi

---

<sup>68</sup> Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Penajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012. Hal.260

terminologi, teknis dan bidang yang kurang membutuhkan proses berpikir kritis, (3) pengajar mempunyai persiapan yang baik dan pembicara yang baik, dan (4) waktu yang tersedia singkat.<sup>69</sup>

Sudjana dan Suwariyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran deduktif adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus, artinya dari konsep teori menuju fakta. Pada pelaksanaannya dimulai dari pengenalan teori, konsep, atau prinsip yang terdapat dalam bidang studi kemudian dilanjutkan dengan pengujian, pembuktian atau penggunaan melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas.<sup>70</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>71</sup> Motivasi juga berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagaimana data temuan yang didapat oleh peneliti mengenai Strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik yaitu:

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hal 260

<sup>70</sup>Sudjana, Nana dan Suwariyah, Wari. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1991. Hal, 82

<sup>71</sup>Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. Hal, 38

- a. Memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, bukan hanya buku LKS, buku paket, buku pedoman guru saja tetapi juga buku sejarah, buku cerita, juga adda buku tentang kesehatan dll.
- b. Memberi motivasi, arahan serta dorongan ke peserta didik.
- c. Ketika ada materi membaca, anak disuruh membuat pertanyaan yang jawabannya ada dimateri tersebut, kemudian pertanyaan itu ditukar dengan teman sebangku untuk dijawab temannya dan dikembalikan lagi untuk dikoreksi.
- d. Merangkum materi dengan mencakup 5W + 1H, apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana.
- e. Membuat kliping yang dihias lalu dipajang di belakang kela anak-anak tertarik dan melakukan tugas tersebut dengan baik.

Dengan adanya strategi-strategi yang dilakukan guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, dengan memperkenalkan buku yang menarik perhatian peserta didik, kemudian, sering member itugas ke peserta didik itu akan membuat peserta didik menjadi minat dalam membaca. Selain itu guru di MI Darussalam kolomayan memberikan reward kepadapeserta didik yang gemar membaca. Karena dengan memberikan reward kepada mereka akanmembuat peserta didik semakin bersemangat dalam membaca dan dengan begitu juga akan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Hasil penelitianini juga mendukung daripenelitianterdahuluskripsi yang ditulis olehSriwahyuni Atika yang berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Al Adli Palembang* kurangnya minat baca pada diri peserta didik. Sama dengan penelitian ini bahwa minat baca pada peserta didik

sangat rendah. Oleh sebab itu sangat diperlukan strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik.<sup>72</sup>

#### **B. Strategi Induktif guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Pembelajaran induktif sangat efektif untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan mengembangkan kesimpulan, serta keterampilan yang diperoleh berdasarkan bukti maupun penemuan. Pembelajaran induktif mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan logis dengan bukti-bukti yang ada. Hal ini bertujuan agar rumus tidak hanya dihafal oleh siswa, melainkan dipahami secara mendalam. Pembelajaran induktif sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menghendaki pembelajaran mulai dari pengamatan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai desain pedagogis yang menggambarkan proses yang harus dipertimbangkan dalam pengajaran dan pembelajaran sehingga siswa mengalami perubahan perilaku, terutama seperti yang diharapkan. Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah model Pembelajaran Induktif. Menurut Joyce, model ini diklasifikasikan ke dalam model pemrosesan informasi berdasarkan pemikiran manusia secara induktif. Cara berpikir yang kami maksud adalah mengumpulkan fakta yang disajikan,

---

<sup>72</sup>Sriwahyuni Atika, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Baca Siswa di MI Al Adli Palembang*”. Skripsi UIN Palembang 2009.

mencari kesamaan atau hubungan satu dengan yang lain dan kemudian diperlakukan sebagai istilah atau generalisasi.<sup>73</sup>

Pendekatan induktif mirip dengan discovery approach dan inquiry approach. Tenaga pendidik engan menyediakan informasi yang belum tersusun dengan baik dan diberikan dalam bentuk format. Peserta didik mempelajari informasi itu dan menghubungkan dengan masalah yang diberikan. Tenaga pendidik bekerja sama dengan peserta didik mencari fakta-fakta yang diperlukan. Dari hasil pengamatan dan penelitian tersebut peserta didik di minta agar merumuskan hipotesis yang dapat diuji kebenarannya. Generalisasi atau hipotesis ini kemudian dianalisis, apakah dapat diterima, atau ditolak.<sup>74</sup>

Sebagaimana data temuan yang didapat oleh penelitimengenai Strategi induktif guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat beca pada peserta didik yaitu:

- a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri.
- b. Guru menyuruh peserta didik belajar di perpustakaan.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan selain itu juga guru menyuruh peserta didik membaca buku-buku yang ada di rumah.

Dengan demikian adanya strategi induktif yang dilakukan oleh guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi dengan memberikan tugas kepada peserta

---

<sup>73</sup> Agus Hamdani, "Model Induktif: Sebuah Tawaran Dalam Mengajarkan Struktur Kalimat," *Pedagogia* 15, No. 3 (2018): 720

<sup>74</sup> Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar. Makassar* :Universitas Negeri Makassar, 2007, hal.

didik dengan hanya memberikan contoh atau informasi akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Karena peserta didik akan langsung mencari jawaban dari buku-buku yang disediakan sekolah dengan cara membacanya. Dengan begitu akan meningkatkan minat baca peserta didik. Dari peserta didik yang semula tidak suka membaca akan sering membaca, begitu pula dengan peserta didik yang gemar membaca akan lebih bersemangat lagi dalam membaca. Selain itu mereka juga akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan dari buku-buku yang mereka baca.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dengan teori dalam skripsi Nani Puri Astikasari dengan judul "*Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut.*" Sama halnya dengan penelitian ini perkembangan minat baca dengan adanya strategi-strategi yang guru lakukan, dengan anak diberi tugas, anak akan membaca. Maka dari itu dengan adanya strategi tersebut akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat baca mereka.<sup>75</sup>

### **C. Hambatan Strategi Deduktif Dan Induktif Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

#### **a. Strategi Deduktif**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran adalah sulitnya siswa diarahkan untuk membaca dan sering ditemui di saat-saat tertentu siswa tidak serius mereka sulit diatur untuk membaca.

Siswa susah untuk dikondisikan terutama jika jam pelajaran sudah mulai

---

<sup>75</sup>Nani Puri Astikasari. "*Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut.*" Skripsi IAIN Tulungagung 2018.

siang siswa mulai tidak kondusif dan terlihat gampang bosan jika disuruh membaca, padahal hanya 1 kalimat saja, sekalipun mau mereka tidak disiplin dalam membaca yang seharusnya kalimat yang dibaca itu 4 baris mereka hanya membaca 1 baris saja.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Sunar Prasetyo bahwa dalam menumbuhkan minat baca pada anak diperlukan salah satunya menyediakan bahan bacaan. Dorongan atau rangsangan serta sikap keluarga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan perkembanagan.<sup>76</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kreatifitas dan kaya akan ide-ide tidak hanya mengajar terpaku pada kurikulum saja, melainkan guru tersebut mampu menggunakan berbagai macam variasi metode dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dengan teori dalam skripsi Novarinda, Alfira. Dengan judul "*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang*". Sama halnya dengan penelitian ini sulitnya siswa diarahkan untuk membaca dan sering ditemui di saat-saat tertentu siswa tidak serius mereka sulit diatur untuk membaca. Siswa susah untuk dikondisikan terutama jika jam pelajaran sudah mulai siang siswa mulai tidak kondusif dan terlihat gampang bosan jika disuruh membaca.<sup>77</sup>

#### b. Strategi Induktif

---

<sup>76</sup> Dwi Sinar Prasetyo, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 61

<sup>77</sup> Novarinda, Alfira. "*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang*". UIN Palembang 2022.

Minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kemudian kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja. Siswa belum terbiasa membaca karena di perpustakaan buku yang tersedia kurang menarik yaitu berupa buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang dapat mempermudah suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa maka diperlukan juga fasilitas yang menunjang seperti buku-buku, ruang baca dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat dari Anna Yulia bahwa kondisi masyarakat atau lingkungan sangat mempengaruhi budaya membaca. Di Negara berkembang yang masih bermasalah seputar ekonomi dan politik, sering kali pendidikan tidak diperhatikan atau ditempatkan di nomor sekian, sehingga perpustakaan adalah suatu hal yang langka bagi masyarakat.<sup>78</sup>

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dengan teori dalam skripsi Novarinda, Alfira. Dengan judul "*Strategi Guru dalam Menumbuhkan*

---

<sup>78</sup>*Ibid*, hal. 33

*Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang*". Sama halnya dengan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca memiliki fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa.<sup>79</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian ini juga menguatkan dengan teori dalam skripsi Nani Puri Astikasari dengan judul "*Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut*." Skripsi ini juga memiliki hambatan dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik yaitu minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kurangnya variasi buku yang menarik untuk dibaca oleh peserta didik. Kemudian juga masih banyak peserta didik yang masih malas membaca buku. Padahal semakin banyak membaca buku akan menambah ilmu dan menambah banyak pengetahuan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Novarinda, Alfira "*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang*". UIN Palembang 2022.

<sup>80</sup>Nani Puri Astikasari "*Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut*." Skripsi IAIN Tulungagung 2018.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan akhir dan beberapa saran yang dapat memberikan gambaran pembahasan pada bab sebelumnya serta memberikan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi deduktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitarmeliputi (1) Menggunakan tanya jawab, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku. (2) Membuat ringkasan sesuai materi, dan membuat pertanyaan, dan dijawab sendiri oleh siswa. (3) Memberi tugas ke siswa dengan membuat kliping, artikel, meresum dan membuat pertanyaan yang jawabannya ada di materi.
2. Strategi induktif guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar meliputi: (1) memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri. Seperti guru memberikan contoh sebuah kliping (2) menyuruh peserta didik belajar di perpustakaan. Disana guru memberikan tugas dan menyuruh peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan guna mendapatkan lebih banyak informasi. (3) memberikan tugas kepada peserta didik dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan selain itu juga guru menyuruh peserta didik membaca buku yang ada di rumah.
3. Hambatan-hambatan strategi guru meliputi: (1) Siswa tidak serius, sulit diatur untuk membaca, mungkin hal tersebut dikarenakan siswa bosan dan kurang menyukai tema bacaan. (2) Siswa tidak disiplin dan terlihat

gampang bosan jika disuruh membaca (3) Siswa tidak semangat saat jam pelajaran sudah memasuki waktu siang. (4) Minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kemudian kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja. (5) Siswa belum terbiasa membaca karena di perpustakaan buku yang tersedia kurang menarik yaitu berupa buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Alangkah baiknya sekolah menyediakan lebih banyak buku di perpustakaan agar siswa siswi dapat membaca buku yang bervariasi. Dengan adanya banyak buku di perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan akan meningkatkan minat baca pada peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Selain memberikan motivasi, alangkah baiknya guru sesekali memberikan hadiah (reward) berupa buku bacaan kepada siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi. Dengan memberikan hadiah buku mungkin akan memperbesar semangat siswa dalam membaca.

### **3. Bagi Siswa**

Alangkah baiknya menjadikan kebiasaan membaca terus ditanamkan dalam diri siswa, karena membaca adalah kuncinya belajar. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa.

#### 4. Bagi Orang Tua

Hendaknya sebagai orang tua harus selalu memberi motivasi dan memberikan dorongan kepada anak agar bisa meluangkan waktunya untuk membaca dan belajar di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin. 2010. *Pendidikan&PsikologiPerkembangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Baru Bandung, 1991
- Busrah, M.2012. *“Pembelajaran Deduktif Pada Pembelajaran Alkana”* Sulawesi selatan. Lembaga peminjaman mutu pendidikan (LPMP), Darussalam kolomayan. Pada Kamis 17 maret 2022 di ruang kelas 5
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al Qur’an* Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*,
- Dokumentasi pada saat pembelajaran, Kamis 10 maret 2022 pukul 10.30 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi
- Dokumentasi pada saat siswa belajar di perpustakaan MI Darussalam Kolomayan Wonodadi, Kamis 17 maret 2022 pukul 09.00 di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi
- Hamalik, Oemar. 1995.*Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta
- Hasil wawancara dengan Ahmad Zainal Selaku Murid MI Darussalam kolomayan.Pada Hari Kamis 17 maret 2022 di ruang kelas 5
- Hasil wawancara dengan Bapak Aziz Bahroni Muhsin selaku Kepala Sekolah MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 9 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang kepala sekolah
- Hasil wawancara dengan Bu Dzurriyatus Sholihah selaku wali kelas 5 MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 10 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

Hasil wawancara dengan Bu Luluk Atul Maqnunah selaku Guru MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 16 maret 2022 Pukul 10.00 di ruang guru

Hasil wawancara dengan Citra Hania Basuki Selaku Murid MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 17 maret 2022 di ruang kelas 5

Hasil wawancara dengan Maha'biyadil Ngafafi Asunul Jismi selaku Murid MI

Hasil wawancara dengan Naqila Erlang Wardana Selaku Murid MI Darussalam kolomayan. Pada Hari Kamis 17 maret 2022 di ruang kelas 5

J.J. Hasibuan&Moedjiono. 2010.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

M. Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :PT.Prestasi Pustakaraya.

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy. 2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta*. Jakarta: UIN SyarifHidayatullahJakarta. Skripsipdf.

Prastowo,Andi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Rahim, Farida. 2007. *PengajaranMembaca di SekolahDasar*. Jakarta: PT BumiAksara.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sahabuddin . *Mengajar dan Belajar*. Makassar : Universitas Negeri Makassar,
- Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),
- Sudjana, Nana dan Suwariyah, Wari. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar
- Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2001.*Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Akasara.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Penajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009.*Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras. *Terjemahan*. Bandung: CV PenerbitDiponegoro.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2009. *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: SinarGrafika.